

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah Jakarta *Islamic Index* (JII)

Jakarta *Islamic Index* (JII) merupakan indeks terakhir yang dikembangkan oleh BEJ yang bekerja sama dengan Danareksa Investment Management (DIM) untuk merespons kebutuhan informasi yang berkaitan dengan investasi syariah. Jakarta *Islamic Index* (JII) merupakan subset dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang diluncurkan pada tanggal 3 Juli 2000 dan menggunakan tahun 1 Januari 1995 sebagai *base date* (dengan nilai 100). JII melakukan penyaringan (filter) terhadap saham *listing*. Rujukan dalam penyaringan adalah fatwa syariah yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN). Berdasarkan fatwa inilah BEJ memilih emiten yang unit usahanya sesuai dengan syariah.

Momentum berkembangnya pasar modal berbasis syariah di Indonesia dimulai pada tahun 1997, yakni dengan diluncurkannya danareksa syariah pada 3 Juli 1997 oleh PT Danareksa Investment Management. Selanjutnya, Bursa Efek Jakarta (kini telah bergabung dengan Bursa Efek Surabaya, menjadi Bursa Efek Indonesia) bekerja sama dengan PT Danareksa Investment Manajement meluncurkan Jakarta *Islamic Index* (JII) pada tanggal 3 Juli 2000 yang bertujuan untuk memandu investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah. Dengan hadirnya indeks tersebut, para pemodal telah disediakan saham-saham yang dapat dijadikan sarana berinvestasi dengan penerapan prinsip syariah.<sup>1</sup>

#### 2. Perkembangan Jakarta *Islamic Index*

Perkembangan pasar modal syaria'ah menunjukkan kemajuan seiring dengan meningkatnya indeks yang ditunjukkan dalam Jakarta *Islamic Index* (JII). Peningkatan indeks pada JII walaupun nilainya tidak sebesar pada

---

<sup>1</sup> <https://idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/> (diakses tanggal 17 September 2019)

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tetapi kenaikan secara prosentase indeks pada JII lebih besar dari IHSG. Hal ini dikarenakan adanya konsep halal, berkah dan bertambah pada pasar modal syari'ah yang memperdagangkan saham syari'ah. Pasar modal syari'ah adalah pasar modal yang dijalankan dengan konsep syari'ah, dimana setiap perdagangan surat berharga mentaati ketentuan transaksi sesuai dengan basis syari'ah. Pasar modal syari'ah menggunakan prinsip, prosedur, asumsi, instrumentasi, dan aplikasi bersumber dari nilai epistemologi Islam. Adapun instrumen pasar modal yang sesuai dengan syari'ah dalam pasar perdana adalah *muqaradah/mudharabah funds*, saham biasa (*common stock*), *muqaradah/mudharabah bonds*.<sup>2</sup>

*Jakarta Islamic Index* merupakan indeks terakhir yang dikembangkan oleh BEJ bekerja sama dengan Dana reksa *Investment Management*. Indeks ini merupakan indeks yang mengakomodasi syariat investasi dalam Islam atau indeks yang berdasarkan syari'ah Islam. Dengan kata lain, dalam indeks ini dimasukkan saham-saham yang memenuhi kriteria investasi dalam syari'ah Islam. Saham-saham yang masuk dalam Indeks Syari'ah adalah emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syari'ah seperti:

- a. Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
- b. Usaha lembaga keuangan konvensional (ribawi) termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
- c. Usaha yang memproduksi, mendistribusi serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram.
- d. Usaha yang memproduksi, mendistribusi dan/atau menyediakan barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.

Adapun tahapan atau seleksi untuk saham-saham yang masuk Indeks Syari'ah antara lain:

---

<sup>2</sup> <https://idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/> (diakses tanggal 17 September 2019)

- a. Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip syari'ah dan sudah tercatat lebih dari 3 bulan (kecuali termasuk dalam 10 besar dalam hal kapitalisasi).
- b. Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahun terakhir yang memiliki rasio kewajiban terhadap aktiva maksimal sebesar 90 %.
- c. Memilih 60 saham dari susunan saham di atas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar terbesar selama satu tahun terakhir.
- d. Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler selama satu tahun terakhir.

Bertransaksi dalam JII merupakan salah satu bentuk perdagangan yang dibangun berdasarkan atas persaingan, kompetisi dan berorientasi keuntungan (*profit oriented*). Terkadang para pelaku bisnis di bursa efek telah mengikuti peraturan yang berkaitan dengan jenis akad kesepakatan yang dilakukan, meliputi surat-surat berharga yang mubah (boleh bermuamalah dengannya) dan mereka jauh dari perjudian (spekulasi), pegadaian dan pembiayaan ribawi atau transaksi lainnya yang diharamkan. Disamping itu mereka juga harus berakhlak dan beretika dengan akhlak yang benar dan lurus sebagaimana disebutkan berikut:

- a. Jujur dalam transaksi dan informasi.
- b. Tidak menyembunyikan informasi (transparan).
- c. Amanah dalam transaksi.
- d. Menepati janji dan akad.
- e. Toleransi dalam bertransaksi.<sup>3</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

Pada bagian ini akan menjelaskan tentang deskripsi atau penyebaran data penelitian yang meliputi variabel

---

<sup>3</sup> <https://idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/> (diakses tanggal 17 September 2019)

likuiditas (X1), solvabilitas (X2), pertumbuhan perusahaan (X3) serta profitabilitas (Y).

### 1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII. Sedangkan sampel penelitian dipilih melalui metode *purposive sampling*, yang merupakan metode pemilihan sampel tidak secara acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dimana perusahaan dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative*.<sup>4</sup> Pertimbangan sebagai kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Penentuan Sampel**

No	Kriteria	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1.	Perusahaan yang merupakan industri manufaktur	30	30	30	30	30
2.	Perusahaan yang tidak terdaftar di JII secara berturut-turut pada tahun 2014-2018	3	3	3	3	3
3.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan <i>audited</i> yang lengkap pada tahun 2014-2018	2	2	2	2	2
4.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah	5	5	5	5	5
5.	Perusahaan yang tidak	10	10	10	10	10

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 119.

mencantumkan data secara lengkap berturut-turut selama periode penelitian yang berkaitan dengan variabel penelitian					
<b>Total</b>	10	10	10	10	10
<b>Jumlah sampel</b>	50				

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2014-2018 adalah 150 perusahaan atau 30 perusahaan selama satu tahun. Kemudian perusahaan yang tidak *go public* dan terdaftar di JII secara berturut-turut pada tahun 2014-2018 adalah 15 perusahaan atau 3 perusahaan pertahun. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan *audited* yang lengkap pada tahun 2014-2018 adalah sebanyak 10 perusahaan atau 2 perusahaan pertahun. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah sebanyak 25 perusahaan atau 5 perusahaan pertahun. Perusahaan yang tidak mencantumkan data secara lengkap berturut-turut selama periode penelitian yang berkaitan dengan variabel penelitian sebanyak 50 perusahaan atau 10 perusahaan pertahun.

Jadi, perusahaan yang dapat dijadikan sampel berdasarkan kriteria penentuan sampel diatas adalah sebanyak 50 perusahaan pada periode 2014-2018 atau 10 perusahaan pertahun. Berikut adalah daftar perusahaan yang sesuai dengan kriteria pemilihan sampel:

**Tabel 4.2**  
**Daftar Perusahaan**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Argo Lestari Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
5	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
6	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.
7	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
8	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
9	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
10	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

## 2. Statistik Deskriptif

Pada bagian ini akan menjelaskan tentang deskripsi atau penyebaran data penelitian yang meliputi likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan pertumbuhan perusahaan, untuk masing-masing sampel penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode tahun 2014-2018. Data yang sudah didapat dari laporan keuangan kemudian diolah menggunakan SPSS dengan rincian per variabel sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	50	0,156	3,863	1,47678	0,766555
Solvabilitas	50	0,085	1,4581	0,60274	0,249461
Pertumbuhan Perusahaan	50	-0,879	3,618	0,08528	0,546063
Profitabilitas	50	-0,347	0,410	0,05990	0,130593
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

### a. Variabel Likuiditas (X1)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar

yang dimiliki. *Current Ratio* dihitung dengan cara membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban-kewajiban jangka pendek yang harus segera dibayar dengan menggunakan aktiva yang dimiliki.<sup>5</sup> Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa:

- 1) N atau jumlah data yang valid (sah untuk diproses) adalah 50 sampel, sedangkan yang hilang (*missing*) adalah nol. Berarti semua data tentang likuiditas diproses dan tidak ada data yang hilang.
- 2) Nilai minimum atau nilai terendah adalah sebesar 0,156.
- 3) Nilai maksimum atau nilai tertinggi adalah sebesar 3,863.
- 4) Nilai *mean* atau nilai rata-rata sebesar 1,47678.
- 5) Nilai *standar deviasi* (standar penyimpangan) sebesar 0,766555.

**b. Variabel Solvabilitas (X2)**

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.<sup>6</sup> Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa:

- 1) N atau jumlah data yang valid (sah untuk diproses) adalah 50 sampel, sedangkan yang hilang (*missing*) adalah nol. Berarti semua data tentang likuiditas diproses dan tidak ada data yang hilang.

---

<sup>5</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 100.

<sup>6</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 157.

- 2) Nilai minimum atau nilai terendah adalah sebesar 0,085.
- 3) Nilai maksimum atau nilai tertinggi adalah sebesar 1,4581.
- 4) Nilai *mean* atau nilai rata-rata sebesar 0,60274.
- 5) Nilai *standar deviasi* (standar penyimpangan) sebesar 0,249461.

**c. Variabel Pertumbuhan Perusahaan (X3)**

Pertumbuhan perusahaan adalah peningkatan yang terjadi pada perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan yang berarti pula bahwa kesempatan bertumbuh perusahaan makin tinggi, maka akan semakin besar kebutuhan dana yang diperlukan.<sup>7</sup> Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa:

- 1) N atau jumlah data yang valid (sah untuk diproses) adalah 50 sampel, sedangkan yang hilang (*missing*) adalah nol. Berarti semua data tentang likuiditas diproses dan tidak ada data yang hilang.
- 2) Nilai minimum atau nilai terendah adalah sebesar -0,879.
- 3) Nilai maksimum atau nilai tertinggi adalah sebesar 3,618.
- 4) Nilai *mean* atau nilai rata-rata sebesar 0,08528
- 5) Nilai *standar deviasi* (standar penyimpangan) sebesar 0,546063.

**d. Variabel Profitabilitas (Y)**

Rasio profitabilitas (*profitability ratios*) adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen *asset* dan utang pada hasil operasi.<sup>8</sup> Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa:

---

<sup>7</sup> Eristo Tengku, Analisis Struktur Modal, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Optimalisasi Laba Pada PT. BNI. Tbk (Periode 2011 – 2014), *Jurnal EMBA*, Vol.4, No.1, (2016), 259.

<sup>8</sup> Brigham and Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Jakarta:Salemba Empat, 2017), 146.

- 1) N atau jumlah data yang valid (sah untuk diproses) adalah 50 sampel, sedangkan yang hilang (*missing*) adalah nol. Berarti semua data tentang likuiditas diproses dan tidak ada data yang hilang.
- 2) Nilai minimum atau nilai terendah adalah sebesar -0,347.
- 3) Nilai maksimum atau nilai tertinggi adalah sebesar 0,410.
- 4) Nilai *mean* atau nilai rata-rata sebesar 0,05990.
- 6) Nilai *standar deviasi* (standar penyimpangan) sebesar 0,130593.

**C. Uji Asumsi Klasik**

Untuk mengetahui apakah suatu data dapat dianalisa lebih lanjut diperlukan suatu uji asumsi klasik agar hasil dan analisa nantinya efisien dan tidak bias. Adapun pengujiannya adalah sebagai berikut :

**1. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Keduanya menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. Nilai *Tolerance* > 0,10 atau dengan nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolonieritas.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji multikolinearitas**

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
Likuiditas (X1)	0,917	1,494
Solvabilitas (X2)	0,825	1,212
Pertumbuhan Perusahaan (X3)	0,617	1,394

*Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel likuiditas sebesar 0,917, solvabilitas 0,825 dan pertumbuhan perusahaan sebesar 0,617. Kemudian diketahui bahwa nilai VIF variabel likuiditas sebesar 1,494, solvabilitas sebesar 1,212 dan pertumbuhan perusahaan sebesar 1,394. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 10% (0,10) dan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

**2. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear dan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) jika terjadi korelasi maka terdapat problem autokorelasi. Untuk mengetahui apakah model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan Durbin Watson sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Koefisien	Nilai
Durbin-Watson	1,960
Dl	1,420
Du	1,673

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pengujian autokorelasi dengan menggabungkan uji Durbin-Watson atau residual persamaan regresi diperoleh angka d-hitung (Durbin Watson) = 1,960. untuk menguji gejala autokorelasi maka angka d-hitung sebesar 1,960 tersebut dibandingkan dengan nilai d-teoritis dalam dw tabel d-statistik Durbin-Watson dengan signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Dari tabel Durbin-Watson dengan jumlah sampel (n) sebesar 50 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 3 variabel, maka diperoleh nilai dl sebesar 1,420 dan du sebesar 1,673. Hasil pengujiannya adalah  $du < d < 4-du$  ( $1,673 < 1,960 < 4-1,673$ ), maka dari perbandingan tersebut bisa

dikatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif dan negatif, dan menghasilkan keputusan bahwa penelitian ini diterima.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Glejser menggunakan aplikasi olah data SPSS dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.
Likuiditas (X1)	0,323
Solvabilitas (X2)	0,672
Pertumbuhan Perusahaan (X3)	0,475

*Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019*

Kriteria uji heteroskedastisitas adalah apabila nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan output diatas, dapat diketahui bahwa nilai sig. untuk variabel likuiditas adalah sebesar 0,323, solvabilitas sebesar 0,672 dan pertumbuhan perusahaan sebesar 0,475. Artinya semua data memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak ada gejala heteroskedastisitas karena sig. > 0,05.

### 4. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terkait dan variabel bebas, keduanya mempunyai distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Ddalam penelitian ini, untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak adalah dengan menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov

Smirnov menggunakan aplikasi SPSS dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		RES2
N		12
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.3966
	Std. Deviation	0.35299
Most Extreme Differences	Absolute	0.232
	Positive	0.232
	Negative	-0.167
Test Statistic		0.232
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.073 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

*Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019*

Kriteria untuk uji normalitas adalah apabila nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov Smirnov (K-S) lebih besar dari 0,05 maka asumsi normalitas terpenuhi dan data dapat dikatakan berdistribusi normal. Berdasarkan output diatas, dapat diketahui bahwa nilai sig. adalah sebesar 0,073, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,073 > 0,05$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah memnuhi asumsi normalitas dan data dapat dikatakan berdistribusi normal.

#### **D. Hasil Analisis Data**

##### **1. Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas, pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas. Berdasarkan olah data menggunakan aplikasi SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Regresi Linear Berganda**

Keterangan	Nilai Koefisien
Konstanta	0,060
Likuiditas ( $X_1$ )	0,718
Solvabilitas ( $X_2$ )	0,041
Pertumbuhan Perusahaan ( $X_3$ )	0,279

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Dari tabel diatas diperoleh persamaan regresi pengaruh likuiditas, solvabilitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 0,060 + 0,718X_1 + 0,041X_2 + 0,279X_3 + e$$

Keterangan :

- Y : Profitabilitas
- a : Konstanta
- $b_1, b_2, b_3$  , : Koefisien Regresi
- $X_1$  : Likuiditas
- $X_2$  : Solvabilitas
- $X_3$  : Pertumbuhan Perusahaan
- e : *Standard Error*

Dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar 0,060, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel Y (dependen) adalah sebesar 0,060.
- b. Koefisien regresi variabel likuiditas adalah sebesar 0,718, menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan variabel likuiditas sebesar 100% akan meningkatkan profitabilitas sebesar sebesar 71,8%. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel  $X_1$  terhadap variabel Y adalah positif.
- c. Koefisien regresi variabel solvabilitas adalah sebesar 0,041, menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan variabel solvabilitas sebesar 100% akan meningkatkan profitabilitas sebesar 4,1%. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah

pengaruh variabel X2 terhadap variabel Y adalah positif.

- d. Koefisien regresi variabel pertumbuhan perusahaan adalah sebesar 0,279, menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan variabel pertumbuhan perusahaan sebesar 100% akan meningkatkan profitabilitas sebesar 27,9%. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X3 terhadap variabel Y adalah positif.

**2. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependent. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol atau satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependent amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependent. Dalam penelitian ini variabel dependent atau terikat (Y) adalah profitabilitas, selanjutnya variabel independen atau bebas adalah likuiditas (X<sub>1</sub>), solvabilitas (X<sub>2</sub>), dan pertumbuhan perusahaan (X<sub>3</sub>). Hasil analisis dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,998 <sup>a</sup>	0,997	0,996	0,007777	1,960
a. Predictors: (Constant), Perumbuhan Perusahaan 1, Solvabilitas 2, Likuiditas 1					
b. Dependent Variable: Profitabilitas					

*Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *R Square* adalah 0,997. kemudian dapat dijelaskan bahwa sumbangan pengaruh variabel likuiditas (X<sub>1</sub>), solvabilitas

( $X_2$ ), dan pertumbuhan perusahaan ( $X_3$ ) terhadap profitabilitas ( $Y$ ) dipengaruhi sebesar 99,7%. Jadi besarnya pengaruh antara likuiditas, solvabilitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas adalah sebesar 99,7% sedangkan sisanya ( $100\% - 99,7\% = 0,3\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

**3. Uji t (Parsial)**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen ( $X$ ) secara parsial (individual) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Tabel distribusi t dicari derajat pada derajat kebebasan ( $df$ )  $n-k-1$ . ( $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah variabel independen). Sehingga t tabel diperoleh  $df = (50-3-1=46)$  dengan taraf signifikansi 5% adalah 2,012. Secara lebih rinci dijelaskan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji t (Parsial)**

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
Likuiditas ( $X_1$ )	10,907	2,012	0,000	Berpengaruh dan Signifikan
Solvabilitas ( $X_2$ )	1,816	2,012	0,076	Tidak Berpengaruh dan Tidak Signifikan
Pertumbuhan Perusahaan ( $X_3$ )	4,197	2,012	0,000	Berpengaruh dan Signifikan

*Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019*

a. Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas

Hasil pengujian statistik pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas menunjukkan nilai t hitung sebesar 10,907 dengan nilai t tabel 2,012 dan nilai signifikansi 0,000. Dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $10,907 > 2,012$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka

H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima (berpengaruh dan signifikan). Jadi likuiditas merupakan variabel bebas yang berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

- b. Pengaruh solvabilitas terhadap opini audit *going concern*

Hasil pengujian statistik pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,816 dengan nilai t tabel 2,012 dan nilai signifikansi 0,076. Dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ( $1,816 < 2,012$ ) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,076 > 0,05$ ), maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>2</sub> ditolak (tidak berpengaruh dan tidak signifikan). Jadi solvabilitas merupakan variabel bebas yang tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

- c. Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas

Hasil pengujian statistik pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,197 dengan nilai t tabel 2,012 dan nilai signifikansi 0,000. Dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $4,197 > 2,012$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 > 0,05$ ), maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>3</sub> diterima (berpengaruh dan signifikan). Jadi pertumbuhan perusahaan merupakan variabel bebas yang berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

#### 4. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji F digunakan untuk menjawab pertanyaan apakah variabel independen (likuiditas, solvabilitas dan pertumbuhan perusahaan) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel dependen (profitabilitas). Tabel distribusi t dicari derajat pada derajat kebebasan df ( $n-k-1$ ). (n) adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen.

Sehingga  $F_{\text{tabel}}$  diperoleh  $df = 50-3-1 = 46$  dengan taraf signifikanai 5% adalah, Jika  $f$  hitung  $> f$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sebaliknya jika  $f$  hitung  $< f$  tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,833	3	0,278	45900,281	0,000 <sup>b</sup>
	Residual	0,003	46	0,000		
	Total	0,836	49			
a. Dependent Variable: Profitabilitas						
b. Predictors: (Constant), Perumbuhan Perusahaan 1, Solvabilitas 2, Likuiditas 1						

*Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019*

Dari uji F pada tabel diatas diperoleh nilai  $f$  tabel untuk  $df = 50-3-1 = 46$  dengan taraf signifikasi 5% adalah 2,81. Kemudian berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai  $f$  hitung adalah sebesar 45900,281. Dengan demikian nilai  $f$  hitung lebih besar dari nilai  $f$  tabel ( $45900,281 > 2,81$ ) dengan nilai signifikasi 0,000. Ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima, artinya bahwa variabel independen (likuiditas, solvabilitas dan pertumbuhan perusahaan) secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel dependen (profitabilitas). Dengan demikian berarti Hipotesis 4 : pengaruh likuiditas, solvabilitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas “diterima”.

## E. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan

dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. *Current Ratio* dihitung dengan cara membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban-kewajiban jangka pendek yang harus segera dibayar dengan menggunakan aktiva yang dimiliki.<sup>9</sup>

Hasil pengujian statistik pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas menunjukkan nilai t hitung sebesar 10,907 dengan nilai t tabel 2,012 dan nilai signifikansi 0,000. Dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $10,907 > 2,012$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (berpengaruh dan signifikan). Jadi likuiditas merupakan variabel bebas yang berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

Hasil pengujian tersebut memberikan bukti empiris bahwa variabel likuiditas berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini mendukung penelian sebelumnya yang dilakukan oleh Suci Wahyuliza dan Nola Dewita pada tahun 2018 dalam jurnal yang berjudul "*Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*" yang memberikan hasil bahwa likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar likuiditas maka semakin tingginya tingkat likuiditas perusahaan mengindikasikan bahwa semakin banyak penumpukkan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan yang akan mengakibatkan penurunan jumlah profitabilitas perusahaan. Sebaliknya jika likuiditas yang dimiliki perusahaan semakin rendah maka tingkat profitabilitas akan meningkat.

---

<sup>9</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 100.

## 2. Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.<sup>10</sup>

Hasil pengujian statistik pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,816 dengan nilai t tabel 2,012 dan nilai signifikansi 0,076. Dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ( $1,816 < 2,012$ ) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,076 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak (tidak berpengaruh dan tidak signifikan). Jadi solvabilitas merupakan variabel bebas yang tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*.

Hasil pengujian tersebut memberikan bukti empiris bahwa variabel solvabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Faruq Hlmi dan Lina Nur Hidayati pada tahun 2017 dalam jurnal yang berjudul "*Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur*" yang memberikan hasil bahwa solvabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas.

Hal ini menunjukkan bahwa jika tingkat solvabilitas mengalami penurunan maka akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Semakin besar rasio solvabilitas mengindikasikan semakin besar hutang dan beban bunga yang harus dibayar oleh

---

<sup>10</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 157.

perusahaan, sehingga memengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba secara signifikan.

### 3. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas

Pertumbuhan perusahaan adalah peningkatan yang terjadi pada perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan yang berarti pula bahwa kesempatan bertumbuh perusahaan makin tinggi, maka akan semakin besar kebutuhan dana yang diperlukan.<sup>11</sup>

Hasil pengujian statistik pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas menunjukkan nilai  $t$  hitung sebesar 4,197 dengan nilai  $t$  tabel 2,012 dan nilai signifikansi 0,000. Dapat disimpulkan bahwa nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $4,197 > 2,012$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 > 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima (berpengaruh dan signifikan). Jadi pertumbuhan perusahaan merupakan variabel bebas yang berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*.

Hasil pengujian tersebut memberikan bukti empiris bahwa variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anikatun Pashas, Patricia Dhiana Paramita dan Abrar Oemar pada tahun 2018 dalam jurnal yang berjudul "*Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada BEI Tahun 2012-2016*" yang memberikan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio pertumbuhan perusahaan berarti akan memberikan

---

<sup>11</sup> Eristo Tengku, Analisis Struktur Modal, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Optimalisasi Laba Pada PT. BNI. Tbk (Periode 2011 – 2014), *Jurnal EMBA*, Vol.4, No.1, (2016), 259.

peluang peningkatan laba sehingga perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

#### 4. Pengaruh Secara Bersama-sama (Simultan) anatra Likuiditas, Solvabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas

Rasio profitabilitas (*profitability ratios*) adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen *asset* dan utang pada hasil operasi.<sup>12</sup> Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu adalah untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu; untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.<sup>13</sup>

Dari uji F pada tabel diatas diperoleh nilai f tabel untuk  $df = 50 - 3 - 1 = 46$  dengan taraf signifikansi 5% adalah 2,81. Kemudian berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai f hitung adalah sebesar 45900,281. Dengan demikian nilai f hitung lebih besar dari nilai f tabel ( $45900,281 > 2,81$ ) dengan nilai signifikansi 0,000. Ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima, artinya bahwa variabel independen (likuiditas, solvabilitas dan pertumbuhan perusahaan) secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel dependen (profitabilitas). Dengan demikian berarti Hipotesis 4 : pengaruh likuiditas, solvabilitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas “diterima”.

---

146. <sup>12</sup> Brigham and Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*,

<sup>13</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 197.